

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data ini dihasilkan melalui kegiatan tes yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 di SMPN 1 Galis Pamekasan. Teknik perolehan data ini adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan dokumentasi data yang dikumpulkan yaitu berupa daftar nama siswa kelas IX khususnya siswa kelas IX B yang berjumlah 32 orang dan ditetapkan sebagai sampel penelitian ini, naskah soal PAS bentuk pilihan ganda yang berjumlah 40 soal, kunci jawaban PAS Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang sudah terkumpul digunakan sebagai panduan untuk menganalisis soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX. Butir-butir soal dianalisis berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor.

1. Analisis soal berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

Penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan salah satu sistem penilaian yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mendukung tantangan dan tuntutan kurikulum. Pengertian HOTS ialah suatu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh siswa supaya siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. HOTS merupakan tujuan akhir yang dicapai dengan suatu

pendekatan, proses dan metode pembelajaran. Keterampilan berpikir ini dibagi menjadi 2 yaitu LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adalah untuk menganalisis soal penilaian akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), maka berikut ini adalah hasil interpretasi soal penilaian akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia yang dianalisis berdasarkan kemampuan berpikir yang terdiri dari 40 soal.

Tabel 4.1 Analisis Soal berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Nomor Soal	Kemampuan Berpikir	Interpretasi Soal (Sebelum diujikan)	Analisis soal (Setelah Diujikan)
1	Klasifikasi Konsep	LOTS	LOTS
2	Strategi Kognitif	LOTS	LOTS
3	Analisis Sederhana	LOTS	MOTS
4	Pemahaman	LOTS	LOTS
5	Berpikir Logis	HOTS	HOTS
6	Analisis Sederhana	LOTS	MOTS
7	Pemahaman	LOTS	LOTS
8	Pemahaman	LOTS	MOTS
9	Berpikir Logis	HOTS	MOTS
10	Mengevaluasi	HOTS	MOTS
11	Mengevaluasi	HOTS	MOTS
12	Pemahaman	LOTS	MOTS
13	Mengevaluasi	HOTS	HOTS
14	Berpikir Kritis	HOTS	HOTS
15	Berpikir Kritis	HOTS	MOTS
16	Berpikir Kritis	HOTS	MOTS
17	Analisis Sederhana	LOTS	LOTS
18	Berpikir Kritis	HOTS	HOTS
19	Pemahaman	LOTS	MOTS
20	Mengevaluasi	HOTS	MOTS
21	Pemahaman	LOTS	HOTS
22	Pemahaman	LOTS	MOTS
23	Berpikir Logis	HOTS	MOTS
24	Berpikir Logis	HOTS	MOTS

Nomor Soal	Kemampuan Berpikir	Interpretasi Soal (Sebelum diujikan)	Analisis soal (Setelah Diujikan)
25	Berpikir Logis dan Kritis	HOTS	HOTS
26	Pemahaman	LOTS	MOTS
27	Analisis Sederhana	LOTS	LOTS
28	Berpikir Logis	HOTS	MOTS
29	Pemahaman	HOTS	HOTS
30	Pemahaman	LOTS	LOTS
31	Pemahaman	LOTS	MOTS
32	Pemahaman	LOTS	HOTS
33	Berpikir Logis	HOTS	MOTS
34	Pemahaman	LOTS	MOTS
35	Berpikir Kritis	HOTS	MOTS
36	Analisis Sederhana	LOTS	LOTS
37	Berpikir Kritis	HOTS	HOTS
38	Mengevaluasi	HOTS	MOTS
39	Pengaplikasian Sederhana	LOTS	MOTS
40	Pemahaman	LOTS	MOTS

Berdasarkan hasil Interpretasi soal diatas maka dapat disimpulkan analisis soal berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berdasarkan tabel distribusi analisis soal HOTS berikut:

Tabel 4.0.2 Distribusi soal analisis berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Kategori	Nomor soal	jumlah
LOTS	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 12, 17, 19, 21, 22, 26, 27, 30, 31, 32, 34, 36, 39, 40.	21 Soal
HOTS	5, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 24, 25, 28, 29, 33, 35, 37, 38.	19 Soal

2. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah probabilitas bahwa pertanyaan akan dijawab dengan benar; semakin banyak siswa yang menjawab dengan benar, maka soal

tersebut dianggap mudah, sedangkan jika sedikit siswa yang menjawab dengan benar, maka soal tersebut dianggap sulit.⁵⁹ Jika sebuah pertanyaan tidak terlalu sederhana atau terlalu rumit, mungkin dianggap baik jika berhasil dijawab dengan tepat. Karena siswa tidak akan termotivasi untuk berusaha lebih keras untuk memecahkan kesulitan jika pertanyaannya terlalu sederhana. Namun, karena mereka berada di luar pemahaman mereka, terlalu menuntut pertanyaan dapat menurunkan motivasi siswa dan membuat mereka tidak mau mencoba lagi. Untuk melihat indeks kesulitan pertanyaan, yang mengklasifikasikan pertanyaan sebagai mudah atau sukar.

Tingkat kesukaran merupakan suatu kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar pada tingkat kemahiran tertentu, biasanya diwakili oleh indeks. Indeks tersebut dinyatakan dengan rasio dari 0,00 sampai 1,00. Indeks antara 0,00 hingga 0,30 dianggap sebagai soal yang sulit, 0,31 hingga 0,70 dianggap sebagai soal dengan tingkat kesulitan sedang, dan 0,71 hingga 1,00 dianggap sebagai soal yang mudah. Dengan demikian, semakin rendah nilai indeks, semakin sulit soalnya; sebaliknya, semakin tinggi nilai indeks, semakin mudah soalnya.

Berikut ini adalah hasil analisis butir soal berdasarkan tingkat kesukaran dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 4.0.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No.	Nomor Butir Soal	Jumlah Benar	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	1	26	0,81	Mudah
2.	2	26	0,81	Mudah
3.	3	17	0,53	Sedang
4.	4	26	0,81	Mudah

⁵⁹ Amiruddin dkk., "Amiruddin, K., Mania, S., Ichiana, N. N., & Majid, A. F. (2020). Analisis butir soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran matematika."

No.	Nomor Butir Soal	Jumlah Benar	Tingkat Kesukaran	Kriteria
5.	5	2	0,06	Sukar
6.	6	13	0,40	Sedang
7.	7	32	1,00	Mudah
8.	8	22	0,68	Sedang
9.	9	20	0,62	Sedang
10.	10	18	0,56	Sedang
11.	11	12	0,37	Sedang
12.	12	22	0,68	Sedang
13.	13	2	0,06	Sukar
14.	14	1	0,03	Sukar
15.	15	19	0,59	Sedang
16.	16	5	0,15	Sukar
17.	17	30	0,93	Mudah
18.	18	7	0,21	Sukar
19.	19	22	0,68	Sedang
20.	20	19	0,59	Sedang
21.	21	9	0,28	Sukar
22.	22	19	0,59	Sedang
23.	23	19	0,59	Sedang
24.	24	20	0,62	Sedang
25.	25	9	0,28	Sukar
26.	26	21	0,65	Sedang
27.	27	30	0,93	Mudah
28.	28	12	0,37	Sedang
29.	29	8	0,25	Sukar
30.	30	26	0,81	Mudah
31.	31	13	0,40	Sedang
32.	32	8	0,25	Sukar
33.	33	19	0,59	Sedang
34.	34	18	0,56	Sedang
35.	35	11	0,34	Sedang
36.	36	26	0,81	Mudah
37.	37	3	0,09	Sukar
38.	38	14	0,43	Sedang
39.	39	15	0,46	Sedang
40.	40	12	0,37	Sedang

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa hasil analisis tingkat kesukaran Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IX, yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda, menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada dalam kategori Sedang, dengan jumlah 22 butir soal. Soal yang masuk kategori Sulit berjumlah 10 soal, sementara

soal yang termasuk kategori Mudah berjumlah 8 soal. Distribusi hasil analisis tingkat kesukaran soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Analisis Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,00 – 0,30	Sukar	5, 13, 14, 16, 18, 21, 25, 29, 32, 37.	10 Soal
0,31 – 0,70	Sedang	3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 33, 34, 35, 38, 39, 40.	22 Soal
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 4, 7, 17, 27, 30, 36.	8 Soal

3. Daya Beda

Daya pembeda suatu soal dapat menunjukkan seberapa baik pemahaman peserta terhadap materi yang diuji. Ini mencerminkan kemampuan butir soal untuk memisahkan peserta yang memiliki kemampuan tinggi dengan mereka yang memiliki kemampuan rendah.⁶⁰ Pada daya pembeda, semakin tinggi selektivitas pertanyaan, maka semakin efektif atau baik pertanyaan tersebut. Jika hasilnya negatif, itu menunjukkan bahwa siswa di kelompok bawah (yang memiliki kinerja lebih rendah) lebih banyak yang menjawab benar dibandingkan dengan siswa di kelompok atas (yang memiliki kinerja lebih tinggi).

Rentang indeks daya pembeda adalah dari -1,00 hingga +1,00. Jika nilai berada di antara 0,40 hingga 1,00, maka pertanyaan tersebut dianggap "sangat baik". Jika nilai berada di antara 0,30 hingga 0,39, maka pertanyaan tersebut

⁶⁰ Fatimah dan Alfath, "ANALISIS KESUKARAN SOAL, DAYA PEMBEDA DAN FUNGSI DISTRAKTOR." 51.

dianggap "baik". Jika nilai berada di antara 0,20 hingga 0,29, maka pertanyaan tersebut dianggap "cukup". Jika nilai berada di antara 0,00 hingga 0,19, maka pertanyaan tersebut dianggap "jelek". Jika nilai negatif atau <0 , maka pertanyaan tersebut dianggap "sangat jelek" atau tidak layak. Semakin tinggi nilai indeks, semakin baik daya pembedanya, dan pertanyaan tersebut dapat digunakan kembali pada ujian berikutnya. Hasil analisis daya pembeda dalam bentuk pilihan ganda pada soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Daya Pembeda

No.	Nomor Butir Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1.	1	-0,12	Sangat Jelek
2.	2	0,00	Jelek
3.	3	0,06	Jelek
4.	4	-0,12	Sangat Jelek
5.	5	0,00	Jelek
6.	6	0,18	Jelek
7.	7	0,00	Jelek
8.	8	0,37	Baik
9.	9	0,62	Sangat Baik
10.	10	0,31	Baik
11.	11	0,37	Baik
12.	12	0,12	Jelek
13.	13	-0,12	Sangat Jelek
14.	14	0,06	Jelek
15.	15	0,18	Jelek
16.	16	0,18	Jelek
17.	17	0,12	Jelek
18.	18	0,18	Jelek
19.	19	0,12	Jelek
20.	20.	0,43	Sangat Baik
21.	21.	0,43	Sangat Baik
22.	22.	0,43	Sangat Baik
23.	23.	0,06	Jelek

No.	Nomor Butir Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
24.	24.	-0,12	Sangat Jelek
25.	25.	-0,43	Sangat Jelek
26.	26.	0,31	Baik
27.	27.	0,00	Jelek
28.	28.	0,50	Sangat Baik
29.	29.	-0,12	Sangat Jelek
30.	30.	0,12	Jelek
31.	31.	0,43	Sangat Baik
32.	32.	0,12	Jelek
33.	33.	0,06	Jelek
34.	34.	0,00	Jelek
35.	35.	-0,06	Sangat Jelek
36.	36.	0,00	Jelek
37.	37.	-0,06	Sangat Jelek
38.	38.	0,12	Jelek
39.	39.	0,31	Baik
40.	40.	0,00	Jelek

Dari tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa hasil analisis daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester (PAS) menunjukkan bahwa ada 8 soal yang tergolong sebagai "sangat jelek" dan harus dibuang. Sebanyak 21 butir soal tergolong sebagai "jelek" dan juga harus dibuang. Tidak ada butir soal yang tergolong sebagai "cukup". Ada 5 butir soal yang tergolong sebagai "baik", sehingga dapat disimpan dalam bank soal. Selain itu, terdapat 6 soal yang tergolong sebagai "sangat baik" dan harus disimpan dalam bank soal untuk digunakan pada ujian tahun depan. Dibawah ini adalah distribusi hasil analisis daya pembeda soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan.

Tabel 4.6 Distribusi Analisis Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,40 – 1,00	Soal diterima Sangat Baik	9, 20, 21, 22, 28, 31.	6 Soal
0,30 – 0,39	Soal Diterima Baik	8, 10, 11, 26, 39.	5 Soal
0,20 – 0,29	Soal Diperbaiki	-	-
0,00 – 0,19	Soal Dibuang	2, 3, 5, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 27, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 40.	21 Soal
<0	Soal Dibuang	1, 4, 13, 24, 25, 29, 35, 37.	8 Soal

4. Efektivitas Distraktor

Untuk menilai keefektifan distraktor ini hanya dapat dilakukan pada soal dalam format pilihan ganda. Ini disebabkan karena soal pilihan ganda umumnya memiliki beberapa opsi jawaban, biasanya antara 3 hingga 5 pilihan (A, B, C, D, dan E), di mana salah satunya adalah jawaban yang benar, disebut sebagai kunci jawaban, sedangkan yang lainnya merupakan distraktor.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Efektivitas Distraktor

Nomor Butir Soal	Opsi Jawaban				Tidak Menjawab Soal	Interpretasi
	A	B	C	D		
1	4_	2++	0_	26**	0	Kurang baik
2	26**	6_	0_	0_	0	Jelek
3	2-	1_	12_	17**	0	Jelek
4	0_	26**	4_	2++	0	Kurang baik
5	2**	2_	26_	2_	0	Jelek
6	13**	1_	8*	10-	0	Kurang Baik
7	0_	32**	0_	0_	0	Jelek
8	8_	22**	2*	0_	0	Kurang Baik

Nomor Butir Soal	Opsi Jawaban				Tidak Menjawab Soal	Interpretasi
	A	B	C	D		
9	20**	0_	3-	10__	0	Jelek
10	12__	0_	2-	18**	0	Jelek
11	4*	12_	12**	4*	0	Baik
12	2*	22**	0_	8__	0	Kurang Baik
13	2**	12++	5-	13*	0	Baik
14	1**	19_	4-	8++	0	Kurang Baik
15	2-	8_	19**	3*	0	Kurang Baik
16	9-	13*	5*	5**	0	Baik
17	30**	0_	0_	2__	0	Jelek
18	1_	7**	1_	23__	0	Jelek
19	22**	6_	4++	0_	0	Kurang Baik
20	9__	1_	3*	19**	0	Kurang Baik
21	9**	15_	4*	4*	0	Baik
22	2-	19**	9__	2-	0	Jelek
23	4++	1_	19**	8_	0	Kurang Baik
24	8_	2-	2-	20**	0	Jelek
25	0_	7++	9**	16__	0	Kurang Baik
26	4++	6-	1-	21**	0	Kurang Baik
27	1-	30**	0__	1-	0	Jelek
28	12**	0_	1_	19__	0	Jelek
29	6*	4*	14-	8**	0	Baik
30	3*	2++	26**	1-	0	Baik
31	13__	13**	1_	5++	0	Kurang Baik
32	14-	9++	8**	1_	0	Kurang Baik
33	2-	6*	19**	5++	0	Baik
34	6++	18**	1_	7-	0	Kurang Baik
35	14_	4*	11**	3-	0	Kurang Baik
36	4_	26**	0_	2++	0	Kurang Baik
37	17_	3**	9++	3-	0	Kurang Baik
38	2-	10-	6++	14**	0	Kurang Baik
39	15**	8*	5++	4*	0	Sangat Baik
40	6++	3-	12**	11-	0	Kurang Baik

Keterangan :

- ** : Kunci Jawaban
- ++ : Sangat Baik
- * : Baik
- : Kurang Baik

— : Jelek
 — — : Sangat Jelek

Hasil analisis efektivitas distraktor pada soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa dari total 40 soal, terdapat 1 soal dengan kategori sangat baik, 7 soal dengan kategori baik, 20 soal dengan kategori kurang baik, 12 soal dengan kategori jelek, dan tidak ada soal dengan kategori sangat jelek. Berikut adalah tabel distribusi efektivitas pengecoh.

Tabel 4.8 Distribusi Analisis Efektivitas Distraktor

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sangat Baik	39.	1 Soal
Baik	11,13, 16, 21, 29, 30, 33.	7 Soal
Kurang Baik	1, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 19, 20, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40.	20 Soal
Jelek	2, 3, 5, 7, 9, 10, 17, 18, 22, 24, 27, 28.	12 Soal
Sangat Jelek	-	0 Soal

B. Pembahasan

1. Analisis Soal Berdasarkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi siswa, artinya soal yang terlalu sulit akan membuat siswa mudah putus asa dan enggan menjawab dengan serius karena soal terlalu sulit tersebut di luar kemampuan siswa dalam menjawab sebuah soal.

Soal Penilaian Akhir Semester Mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan ini dianalisis berdasarkan Kemampuan berpikir, dimana tujuan dari analisis ini untuk mengetahui interpretasi soal sebelum diujikan

kepada siswa, apakah soal LOTS benar-benar soal yang LOTS dan banyak siswa yang mampu menjawabnya dengan benar. Serta apakah soal kategori HOTS benar-benar HOTS dan apakah siswa mampu menjawab soal HOTS tersebut ataukah tidak.

Berdasarkan hasil Distribusi Analisis soal berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di atas, maka dapat diketahui kemampuan siswa dalam menjawab soal berdasarkan kemampuan berpikir yang dimilikinya. Berikut penjelasan dari pada analisis soal tersebut.

Soal HOTS terdapat 19 soal yaitu soal nomor 5, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 33, 35, 37, 38.. Di mana di antara soal-soal HOTS tersebut ada soal yang benar-benar soal HOTS dan ada yang termasuk soal HOTS namun kenyataannya tidak benar-benar HOTS dan mampu dijawab oleh siswa. Yakni soal yang benar-benar soal HOTS terdapat 8 soal yaitu soal nomor 5, 13, 14, 16, 18, 25, 29, 37. Soal- soal tersebut belum mampu dijawab oleh siswa dan masih termasuk kategori HOTS jika dihitung berdasarkan tingkat kesukaran. Dan terdapat soal yang termasuk HOTS namun tidak benar-benar HOTS terdapat 13 soal yakni soal nomor 9, 10, 11, 15, 20, 21, 23, 24, 28, 32, 33, 35, 38.

Soal nomor 9, 10, 11, 15, 20, 23, 24, 28, 33, 35, 38 adalah soal HOTS namun berdasarkan analisis tingkat kesukaran soal tersebut masuk kategori MOTS artinya soal HOTS ini mampu dijawab oleh siswa. Soal nomor 21 dan 32 termasuk soal LOTS namun berdasarkan analisis tingkat kesukaran soal tersebut masuk kategori HOTS artinya soal tersebut tidak benar-benar mudah sehingga siswa tidak mampu menjawab soal mudah tersebut.

2. Tingkat Kesukaran

Dalam melakukan analisis tingkat kesukaran untuk soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX yang berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan, penulis menggunakan aplikasi Excel dan kalkulator untuk soal dalam format pilihan ganda. Interpretasi hasil perhitungan tingkat kesukaran soal dilakukan dengan merujuk pada nilai 0,00. Jika nilai indeks kesukaran berada di rentang 0,71 hingga 1,00, maka soal tersebut dikategorikan sebagai mudah. Rentang nilai indeks kesukaran 0,31 hingga 0,71 menunjukkan bahwa soal tersebut termasuk kategori sedang. Sedangkan jika nilai indeks berada di rentang 0,00 hingga 0,31, maka soal tersebut dikategorikan sebagai sulit atau sukar.⁶¹

Tabel 4.9 Distribusi Analisis Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,00 – 0,30	Sukar	5, 13, 14, 16, 18, 21, 25, 29, 32, 37.	10 Soal
0,31 – 0,70	Sedang	3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 33, 34, 35, 38, 39, 40.	22 Soal
0,71 – 1,00	Mudah	1, 2, 4, 7, 17, 27, 30, 36.	8 Soal

Berdasarkan data dari tabel 4.7, analisis tingkat kesukaran pada 40 butir soal bentuk pilihan ganda Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan dapat dilihat dari hasil analisis tersebut. Terdapat 10 soal pilihan ganda yang dikategorikan sebagai sulit, yaitu pada nomor 5, 13, 14, 16, 18, 21, 25, 29, 32, dan 37. Sebanyak 22 soal, pada nomor 3, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 28, 31, 33, 34, 35, 38, 39, dan 40, dikategorikan

⁶¹ Susetyo, "Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," 193.

sebagai sedang. Sementara itu, terdapat 8 soal, pada nomor 1, 2, 4, 7, 17, 27, 30, dan 36, yang dikategorikan sebagai mudah.

Menurut temuan dalam penelitian tentang tingkat kesukaran pada soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan, didukung oleh pandangan teoritis yang disampaikan oleh Karmila Amiruddin bahwa kesulitan suatu pertanyaan adalah seberapa sulitnya bagi siswa untuk menjawabnya dengan benar; semakin sulit pertanyaannya, semakin rendah kemungkinan siswa dapat menjawab dengan benar.⁶² Menurut teori dari Daryanto, sebuah pertanyaan yang baik adalah yang tidak terlalu sederhana namun juga tidak terlalu rumit. Hal ini disebabkan karena jika pertanyaan terlalu mudah, maka tidak akan mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Di sisi lain, jika pertanyaannya terlalu sulit, siswa mungkin akan merasa putus asa dan tidak dapat menjawabnya, sehingga mereka mungkin akan menghindari untuk mencoba menjawabnya sama sekali.⁶³

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, dapat dibuktikan bahwa soal yang termasuk kategori HOTS terdapat 10 soal yang menunjukkan soal HOTS, yaitu soal no. 5,13, 14,16, 18, 21, 25, 29, 32, dan 37, namun dari ke sepuluh soal HOTS tersebut terdapat dua soal yang berdasarkan interpretasi butir soalnya termasuk soal LOTS namun hanya terdapat sedikit siswa yang mampu menjawab dengan benar. Sehingga soal tersebut menjadi soal HOTS. Yakni soal nomor 21 dan 32.

⁶² Amiruddin dkk., Analisis butir soal ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran matematika,” 210.

⁶³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2008), 181.

Selain 10 soal diatas terdapat soal HOTS yang mampu dijawab oleh siswa. Yaitu pada soal nomor 9 menjadi soal kategori MOTS, soal nomor 10 menjadi soal MOTS, soal nomor 11 menjadi MOTS, soal nomor 15 menjadi kategori MOTS, soal nomor 20 menjadi kategori soal MOTS, soal nomor 21 soal LOTS menjadi HOTS, soal nomor 23 menjadi soal kategori MOTS, soal nomor 24 menjadi MOTS, Soal nomor 28 menjadi kategori MOTS, soal nomor 32 soal LOTS menjadi HOTS, soal nomor 33 menjadi soal MOTS, soal nomor 35 menjadi kategori soal MOTS, dan soal nomor 38 menjadi soal MOTS.

Jadi dapat disimpulkan bahwa soal yang termasuk kategori soal HOTS berjumlah 21 soal, yaitu soal nomor 5, 9,10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 28, 29, 32, 33, 35, 37, dan 38.

3. Daya Pembeda

Untuk menganalisis daya pembeda pada butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan, peneliti menggunakan alat bantu seperti perangkat excel dan kalkulator pada butir soal pilihan ganda. Interpretasi hasil perhitungan daya pembeda butir soal dilakukan dengan mempertimbangkan indeks daya pembeda. Jika indeksnya berada dalam rentang 0,40 - 1,00, maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai sangat baik. Jika indeksnya berada dalam rentang 0,30 - 0,39, maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai baik. Jika indeksnya berada dalam rentang 0,20 - 0,29, maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai cukup. Jika indeksnya berada dalam rentang 0,00 - 0,29, maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai buruk. Dan jika indeksnya

kurang dari 0 atau bernilai negatif (-), maka butir soal tersebut dikategorikan sebagai sangat buruk.

Tabel 4.10 Distribusi Analisis Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,40 – 1,00	Soal diterima Sangat Baik	9, 20, 21, 22, 28, 31.	6 Soal
0,30 – 0,39	Soal Diterima Baik	8, 10, 11, 26, 39.	5 Soal
0,20 – 0,29	Soal Diperbaiki	-	-
0,00 – 0,19	Soal Dibuang	2, 3, 5, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 27, 30, 32, 33, 34, 36, 38, 40.	21 Soal
<0	Soal Dibuang	1, 4, 13, 24, 25, 29, 35, 37.	8 Soal

Hasil analisis daya pembeda terhadap 40 soal bentuk pilihan ganda menunjukkan kategori-kategori pada butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dari hasil analisis tersebut, terdapat 6 soal yang masuk kategori sangat baik, yaitu butir soal nomor 9, 20, 21, 22, 28, dan 31. Sebanyak 5 soal masuk kategori baik, yaitu butir soal nomor 8, 10, 11, 26, dan 39. Tidak ada butir soal yang memerlukan perbaikan atau cukup pada daya bedanya. Sebanyak 21 soal masuk kategori jelek, yaitu butir soal nomor 2, 3, 5, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 27, 30, 32, 33, 34, 36, 38, dan 40. Sementara itu, 8 soal masuk kategori sangat jelek, yaitu butir soal nomor 1, 4, 13, 24, 25, 29, 35, dan 37.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis daya pembeda pada butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, menurut konsep yang diajukan oleh Andi Surahma Halik, indikator yang

mencerminkan daya pembeda dikenal sebagai indikator diskriminasi, yang berada dalam rentang antara 0,00 hingga 1,00. Indeks diskriminasi dapat memiliki nilai negatif apabila kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih rendah menjawab dengan benar lebih banyak daripada kelompok siswa dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi.⁶⁴

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa Analisis Soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di SMPN 1 Galis Pamekasan menunjukkan bahwa dari total 40 soal, terdapat 10 soal yang termasuk dalam kategori sukar/HOTS, yaitu pada nomor soal 5, 13, 14, 16, 18, 21, 25, 29, 32, dan 37. Setiap soal sukar ini memiliki kategori daya beda yang beragam. Soal nomor 5, 14, 16, 18, dan 32 memiliki kategori daya beda yang jelek, sehingga perlu direvisi dan dimasukkan ke dalam bank soal untuk digunakan kembali pada ujian berikutnya. Sedangkan soal nomor 13, 25, 29, dan 37 memiliki kategori daya beda yang sangat jelek, sehingga dapat dibuang atau direvisi untuk dimasukkan ke dalam bank soal guna penggunaan di masa yang akan datang. Soal nomor 21, dengan kategori daya beda yang sangat baik, dapat langsung dimasukkan ke dalam bank soal dan digunakan kembali pada ujian selanjutnya.

4. Efektivitas Distraktor

Efektivitas Distraktor dalam butir soal dapat dinilai dari pola distribusi pilihan jawaban yang dipilih oleh peserta tes terhadap pertanyaan. Hal ini

⁶⁴ Halik, Mania, dan Nur, "ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR SEKOLAH (UAS) MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA TAHUN AJARAN 2015/2016 SMP NEGERI 36 MAKASSAR," 13.

melibatkan perhitungan jumlah peserta tes yang memilih setiap opsi jawaban, termasuk tidak memilih opsi jawaban sama sekali. Untuk mengevaluasi efektivitas sebuah distraktor, perhitungan dilakukan untuk menentukan apakah nilai indeks distraktor berada dalam kategori yang dianggap optimal, yaitu antara 76% hingga 125%. Suatu distraktor dianggap efektif jika opsi jawabannya mendapat nilai yang baik. Kriteria evaluasi distraktor ditentukan berdasarkan hasil perhitungan, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kalkulator untuk mengidentifikasi nilai masing-masing opsi jawaban. Dalam skenario di mana semua distraktor dalam sebuah soal berfungsi, itu dianggap sebagai kriteria distraktor yang sangat baik. Jika satu distraktor dalam sebuah soal tidak berfungsi, itu dianggap sebagai kriteria distraktor yang baik. Namun, jika sebuah soal memiliki dua pengecoh yang tidak berfungsi, itu dianggap sebagai kriteria distraktor yang kurang baik. Soal dengan tiga pengecoh yang tidak berfungsi dianggap sebagai kriteria distraktor yang buruk atau jelek. Terakhir, jika sebuah soal memiliki keempat distraktor yang tidak berfungsi, itu dianggap sebagai kriteria distraktor yang sangat jelek.

Tabel 4.11 Distribusi Analisis Efektivitas Distraktor

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sangat Baik	39.	1 Soal
Baik	11,13, 16, 21, 29, 30, 33.	7 Soal
Kurang Baik	1, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 19, 20, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 40.	20 Soal
Jelek	2, 3, 5, 7, 9, 10, 17, 18, 22, 24, 27, 28.	12 Soal
Sangat Jelek	-	0 Soal

Hasil analisis efektivitas distraktor pada soal pilihan ganda menunjukkan bahwa terdapat 1 soal yang termasuk dalam kategori sangat baik, yakni pada nomor

39. Sebanyak 7 soal masuk dalam kategori baik, yaitu soal nomor 11, 13, 16, 21, 29, 30, dan 33. Adapun sebanyak 21 soal termasuk dalam kategori kurang baik, meliputi nomor 1, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 19, 20, 23, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, dan 40. Kemudian, terdapat 12 soal yang memiliki efektivitas distraktor yang jelek, yaitu pada nomor 2, 3, 5, 7, 9, 10, 17, 18, 22, 24, 27, dan 28.

Berdasarkan analisis efektivitas distraktor pada butir soal Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan, menggunakan teori yang diuraikan oleh Chansyanah Diawati dalam karyanya, menjelaskan bahwa pilihan jawaban pada butir soal digunakan untuk mengevaluasi kinerja distraktor. Distraktor dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian siswa dan menguji keakuratan dalam memilih jawaban yang benar. Jika pilihan jawaban sering kali sama, itu menunjukkan efektivitas pengecoh yang baik; namun, jika lebih banyak siswa memilih pilihan lain, maka efektivitas pengecoh tersebut dapat dipertanyakan. Teori ini diperkuat oleh pandangan Nurul Septiana yang menyatakan bahwa kualitas pilihan distraktor mencerminkan seberapa baik fungsi distraktor tersebut..⁶⁵

Dari hasil analisis efektivitas pengecoh pada soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Galis Pamekasan berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dari total 40 soal, terdapat 10 soal yang masuk dalam kategori sukar. Soal-soal tersebut terletak pada nomor 5, 13, 14, 16, 18, 21, 25, 29, 32, dan 37. Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa pengecoh pada

⁶⁵ Septiana, "Analisis butir soal ulangan akhir semester (UAS) biologi tahun pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit."199.

masing-masing soal memiliki kategori yang berbeda. Sebagai contoh, pengecoh pada nomor 5 dan 18 termasuk dalam kategori jelek, sementara pengecoh pada nomor 13, 16, 21, dan 29 termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada nomor 14, 25, 32, dan 37, pengecohnya masuk dalam kategori kurang baik.